

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa subbab, di antaranya yaitu, a) Rancangan penelitian, b) Kehadiran peneliti, c) Lokasi penelitian, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Teknik analisis data, g) Pengecekan keabsahan temuan, dan yang terakhir h) Tahap-tahap penelitian. Adapun penjelasan lebih detail akan diuraikan sebagai berikut.

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti dilibatkan dalam situasi dan fenomena yang sedang dipelajari. Menurut Arikunto, (2010:234) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian yang berjudul “Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul Siswa MTs Khozainul Ulum Bojoasri Lamongan selama Pembelajaran Bahasa Indonesia” merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena memahami fenomena-fenomena yang ada, yaitu terjadi pada aktivitas belajar siswa pada saat belajar bahasa Indonesia dalam menggunakan bahasa gaul baik secara lisan maupun tulis. Untuk memperoleh data, peneliti akan mengamati percakapan siswa selama belajar di dalam kelas, peneliti juga akan mengikuti pembelajaran bahasa

Indonesia dari awal hingga akhir supaya dapat menemukan fenomena-fenomena yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Menurut Moleong (2006:168), instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data. Instrumen dalam penelitian ini, yaitu peneliti itu sendiri. Di sini, peneliti sebagai pengamat, artinya peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan, berhasil atau tidak penelitian ini tergantung akan kehadiran peneliti. Hal ini diharapkan agar data yang diperoleh dari lapangan valid dan mudah dalam menganalisisnya. Pada penelitian ini diperlukan adanya proses pengamatan, pengumpulan data, pengecekan data, dan penyusunan laporan penelitian. Proses tersebut dilakukan peneliti dan dibantu oleh instrumen pendukung, yaitu wawancara. Adapun data-data mengenai penelitian berikut, yaitu berkaitan dengan penggunaan bahasa gaul siswa selama belajar bahasa Indonesia.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah pertama atau sejenisnya, yaitu MTs. Penelitian ini terletak di Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Lamongan. Sekolah yang diambil sebagai sampel adalah MTs. Khozainul Ulum

Bojoasri. Sekolah ini berada di daerah desa yang jauh dari kota dan dapat dikatakan sebagai sekolah yang berada di pedalaman desa.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut untuk menjadi tempat penelitian, yaitu adanya penggunaan bahasa gaul yang tidak biasa. Jika biasanya penggunaan bahasa gaul banyak digunakan pada anak kota, di sini peneliti menemukan penggunaan bahasa gaul di daerah pedesaan atau pinggiran. Tidak hanya digunakan di kalangan remaja perkotaan, tetapi juga telah merambah ke daerah-daerah pinggiran dan pedesaan akibat mobilitas urbanisasi yang kian sulit terkendali. Hal ini terjadi karena anak-anak pedesaan masih polos sehingga mampu menggunakan bahasa gaul tanpa mengetahui konteks pemakaiannya. Tingkat pengetahuan anak desa juga kurang terkontrol dalam mengambil pelajaran, karena sering menonton televisi, *youtube*, dan media sosial lainnya yang berkiblat pada perkotaan, anak-anak mengikuti dialognya tanpa ragu. Begitupun dengan para pemuda desa yang berbondong-bondong mengadu nasib ke kota, khususnya Jakarta, secara tidak langsung berperan sebagai juru bicara bahasa gaul ketika pulang ke kampung halaman. Mereka memperkenalkan bahasa gaul ke dalam komunitas masyarakat pinggiran atau pedesaan, hingga berkembang menjadi bahasa pergaulan remaja.

D. Sumber data

Arikunto (2013:172) menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta ataupun angka, sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data merupakan salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber

data, maka data yang akan diperoleh pasti meleset dari yang diharapkan. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok sumber data, yaitu:

1. Data primer

Sumber data primer merupakan data pokok yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Data primer ini diperoleh dari subjek penelitian yaitu siswa MTs yang ditentukan teknik *snowball sampling*. Sugiyono (2016: 123) menjelaskan bahwa teknik *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua kelas, tetapi karena dengan dua kelas ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari subjek yang dipandang lebih tau dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel makin banyak. Teknik ini dipilih dengan alasan bahwa seluruh populasi penelitian bersifat homogen, dalam setiap golongan baik berupa usia, status sosial dan lain-lain akan mempengaruhi adanya bahasa gaul.

Adapun sumber data penelitian ini, yaitu percakapan/dialog dan tulisan siswa selama belajar bahasa Indonesia. Data penelitian ini berupa data kualitatif dalam bentuk percakapan dan kata/kalimat yang diperoleh dari percakapan dan tulisan siswa MTs dan data itu teridentifikasi mengandung bahasa gaul.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data penunjang dari data primer. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah buku-buku literatur, artikel, dan bahan pustaka lainnya yang dapat memperkuat argumentasi dan mendukung terselesaikannya hasil penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi

Pengamatan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, teknik baca dan teknik catat. Peneliti mengamati siswa dengan metode simak untuk menyimak percakapan siswa dalam berkomunikasi. Digunakan metode baca untuk memperoleh data dengan membaca disertai pengamatan. Teknik selanjutnya adalah teknik catat yaitu menjaring data dengan mencatat hasil simakan data dan hasil membaca data pada kertas. Selain menggunakan kertas, penelitian ini juga menggunakan kartu data. Kartu data digunakan secara langsung untuk mempermudah dalam mengidentifikasi data. Di bawah ini ditampilkan gambar kartu data.

Tabel 3.1 Kartu Data

No.	Tanggal, bulan dan tahun :	
	Kutipan Data	Makna

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016: 231), wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih dengan tujuan bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam maksud atau topik tertentu. Tujuan dari wawancara, yaitu untuk mendapatkan informasi yang rinci dari narasumber. Pada penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti dengan guru bahasa Indonesia MTs Khozainul Ulum Bojoasri Lamongan. Tujuan wawancara ini, yaitu untuk mengetahui tingkat kecocokan hasil observasi dengan fakta yang diketahui oleh guru. Tujuan lain dari wawancara tersebut yaitu untuk mengetahui pendapat guru mengenai penggunaan bahasa gaul siswa di sekolah khususnya pada saat pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan catatan peristiwa yang sudah lampau. Menurut Indrawan dkk. (2014: 139), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi berupa catatan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan,

gambar, atau foto yang berhubungan dengan penggunaan bahasa gaul siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia. Cara pengumpulan data yaitu dengan menyimak, melihat serta mencatat dengan dibantu alat kamera, perekam suara atau gambar, pedoman wawancara, dan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:224) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis kualitatif bersifat induktif, suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini analisis sudah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam kenyatannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Namun, secara lebih rinci, analisis data dilakukan dengan lima tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan secara detail sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam melakukan penelitian. Tanpa hal ini, penelitian tidak akan berhasil. Sebelum peneliti mengumpulkan data, ada hal yang perlu dipersiapkan yaitu instrumen itu sendiri. Instrumen pada penelitian ini merupakan peneliti sendiri atau *human instrument*. Keberhasilan instrumen bisa menjadi tolok ukur keberhasilan dalam mengumpulkan data. Data yang diperoleh akan dikumpulkan hingga tercukupi. Apabila data yang didapatkan masih kurang maka peneliti harus bisa menggali kembali data yang dibutuhkan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan mengolah, menajamkan, memilih data yang dibutuhkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan menggolongkan sesuai dengan tema atau polanya. Menurut Sugiyono, (2016:91) “Reduksi data berarti memilah data-data yang dibutuhkan dan memfokuskan data yang penting”. Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti cukup beragam dan banyak. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti perlu melakukan reduksi data. Reduksi data tidak harus dilaksanakan setelah pengumpulan data. Peneliti dapat melakukan reduksi selama pengumpulan data berlangsung. Selanjutnya dilakukan penggolongan data yang dibutuhkan. Penggolongan data ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah membaca hasil data sesuai dengan tujuan penelitiannya.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam. Menurut Sugiyono (2016:95) bahwa, “Data yang telah terkumpul direduksi ke dalam beberapa bentuk. Penyajian ke dalam bentuk-bentuk tersebut dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam”. Begitu pula pada penelitian ini, Peneliti melakukan reduksi data selanjutnya peneliti menyajikan data yang dihasilkan sesuai pola yang ditentukan. Dalam menyajikannya harus secara sistematis. Data yang didapatkan pada penelitian ini berbentuk kata, kalimat, atau teks. Adapun penyajian data yang digunakan penelitian yakni berbentuk teks deskriptif. Peneliti dapat menuliskan penyajian data dengan berbagai bentuk, misalnya grafik, matrik, dan chart (Miles dan Huberman, dalam Sugiyono 2016: 246-253). Dari berbagai bentuk penyajian yang ditawarkan berguna untuk memudahkan peneliti memahami isi dari data yang disajikan. Pada saat menyajikan data, peneliti tidak diperkenankan sekadar menyajikan data. Peneliti harus menyajikan data dengan bentuk yang mudah dipahami, bukan hanya peneliti tetapi juga pembacanya. Data yang disajikan dengan baik dan mudah dipahami akan membantu peneliti untuk menganalisisnya dengan mudah.

4. Verifikasi

Setelah penyajian data, tahapan selanjutnya yakni peneliti melakukan verifikasi data. Setelah melakukan pengumpulan data, sebenarnya peneliti sudah dapat membaca simpulan yang dihasilkan. Namun, simpulan tersebut masih tergolong simpulan sementara. Peneliti dapat memberikan kesimpulan

akhir setelah melakukan verifikasi dan menunjukkan simpulannya setelah didukung oleh bukti-bukti yang kuat. Namun jika pada verifikasi ini ternyata masih ada kejanggalan atau kekeliruan Peneliti harus mengulang dari langkah pertama hingga verifikasi kembali.

5. Penarikan Simpulan

Tahapan yang terakhir dalam analisis data yaitu penarikan simpulan. Dalam penarikan simpulan, peneliti tidak bisa secara langsung menarik simpulan dari data yang dihasilkan. Hal ini disebabkan bahwa data yang diperoleh belum tentu kredibel karena simpulan awal yang ditarik peneliti bisa saja masih bersifat sementara. Untuk itu peneliti memerlukan verifikasi sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Penarikan simpulan pada penelitian ini mendiskripsikan beberapa temuan dalam teks deskripsi karya siswa.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data diperoleh dalam penelitian kualitatif untuk mengecek dan menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono “Pengecekan keabsahan data dilakukan guna membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Teknik keabsahan data meliputi uji kreadibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (objektivitas). Namun, yang utama adalah uji kreadibilitas data yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman

sejawat, *memberchek*, menggunakan bahan referensi, dan analisis kasus negatif”.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengecekan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu peningkatan ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan, yaitu melakukan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dengan tekun dalam mengamati data, peneliti dapat menemukan berbagai unsur-unsur dalam berbagai situasi yang relevan dengan isu yang diteliti. Peningkatan ketekunan dapat dilakukan misalnya dengan mengecek kembali data yang ditemukan atau dengan membaca berbagai sumber yang berkaitan. Dengan demikian, peneliti akan memiliki wawasan yang luas dan tajam.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur penelitian secara umum terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasan masing-masing tahapan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini adalah penetapan judul. Peneliti memilih judul dan sudah disetujui oleh dosen pembimbing. Kemudian peneliti mencoba merumuskan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan lainnya. Setelah dosen menyetujuinya, proses mengerjakan dimulai dari awal. Peneliti mulai merancang isi dari bab I dengan rinci dan

lengkap, tidak sampai di situ perlu adanya konsultasi untuk menindaklanjuti bab II kajian pustaka dan bab III metodologi penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan sumber data yang diperlukan untuk melakukan kegiatan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan data berupa penggunaan bahasa gaul. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tulisan dan percakapan siswa MTs selama belajar bahasa Indonesia. Berikut kegiatan penelitian yang akan dilakukan, antara lain: (1) Pengumpulan data berupa beberapa tulisan dan percakapan siswa yang terindikasi menggunakan bahasa gaul, (2) Mengklasifikasikan data (3) Menganalisis data berdasarkan teori yang digunakan, dan (4) Menyimpulkan hasil penelitian.

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, kegiatan penelitian yang dilakukan antara lain: 1) penyusunan laporan penelitian berdasarkan buku pedoman skripsi yang diterbitkan IAIN Tulungagung, dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dipertanggungjawabkan di depan dosen pembimbing serta dosen penguji, 2) revisi laporan penelitian, dan 3) pengandaan laporan penelitian sesuai dengan kebutuhan fakultas dan universitas.